

REPRESENTASI KESALEHAN ISLAM LAKI-LAKI DALAM PROGRAM

RELIGI “BERITA ISLAMI MASA KINI”

DI TRANS TV



Disusun oleh:

Danang Widiyatmoko

20130530128

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

ABSTRAK

**Universitas muhammadiyah Yogyakarta
Fakultas Ilmu Sosisl Dan Politik
Jurusan Ilmu Komunikasi/Advertising**

Danang Widiyatmoko/ 20130530128

**Representasi kesalahan laki-laki dalam program tayangan religi “Berita Islami Masa Kini”
di TRANS TV**

Tahun Skripsi : 2018 + 89 Halaman + 40 Gambar

Daftar Pustaka : 23 buku + 9 Jurnal + 2 Skripsi

Penelitian ini berisikan tentang kesalahan laki-laki masa kini yang dilihat dari penampilan, karirnya maupun perlakuan terhadap keluarganya. Tayangan Berita Islami Masa Kini Trans TV yang di teliti ini menggambarkan bagaimana sosok laki-laki saleh masa kini yang di representasikan pada penampilan, karir, dan relasi terhadap lawan jenis maupun keluarganya dari seorang laki-laki atau pria masa kini. meskipun hanya berurusan di ranah domestik namun laki-laki saleh masa kini adalah laki-laki yang mampu berpenampilan modern dan maskulin yang tidak hanya terpaku pada sebuah stereotype klasik bahwa laki-laki saleh adalah laki-laki yang berpenampilan layaknya ulama.

Metode penelitian ini menggunakan metode semiotika John Fiske dengan melihat kode atau makna yang terdapat dalam program tayangan Berita Islami Masa Kini di Trans Tv yang diteliti dengan menitikberatkan dalam tiga level yaitu realitas, representasi dan ideologi yang selanjutnya akan menghasilkan pandangan umum yang dipercaya oleh masyarakat

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya bentuk representasi kesalahan laki-laki masa kini yang terlihat dalam program tayangan Berita Islami Masa Kini di Trans Tv pada bulan desember 2017, 2015 dan 2014, yang mana sosok laki-laki saleh masa kini dalam tayangan tersebut digambarkan sebagai sosok laki-laki yang modern dilihat dari segi penampilan, karir, dan relasi terhadap lawan jenis maupun keluarganya. Representasi kesalahan laki-laki masa kini yang terjadi dalam program tayangan Berita Islami Masa Kini sangatlah kuat karena pengaruh dari penguasa industri media khususnya di Indonesia.

Kata kunci: Semiotika, Representasi, Laki-laki, Maskulin

PENDAHULUAN

Media dakwah seringkali digunakan untuk menjangkau audiens maupun khalayak yang dituju dengan lebih efektif. Dakwah sendiri merupakan media atau sebuah saluran bagi seseorang untuk menyampaikan sebuah pesan maupun sebuah informasi dalam hal ini adalah hal hal seputar dunia Islam. Dengan semakin berkembangnya dunia industri kreatif saat ini. Tidak terkecuali juga industri media. Informasi adalah sebuah kebutuhan bagi setiap individu. Informasi seakan telah menjadi candu bagi setiap orang. Seseorang akan merasa terasingkan apabila hidup tanpa sebuah informasi. Begitu pun dengan kebutuhan akan informasi utamanya adalah seputar dunia Islam. Dengan mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Kebutuhan akan

informasi tentang dunia Islam dan perkembangannya pun juga tinggi.

Saat ini tayangan seputar dunia religi dapat di bilang beragam. Misalnya saja program acara “Islam itu Indah, Khazanah”, “Ruqyah, Mamah dan A’a Beraksi” serta “Damai Indonesiaku”. Keanekaragaman tersebut membuat adanya persaingan antar televisi swasta untuk mendapatkan penonton yang banyak. Setiap stasiun televisi swasta berinisiatif untuk membuat tayangan yang menarik dan berbeda dengan tayangan lainnya. Adanya latar belakang tersebut dan dengan Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia maka lahirlah acara yang bertemakan *dakwahtainment* di tengah-tengah masyarakat.

TRANS TV merupakan salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia yang kemudian

menyajikan acara yang menarik. Mulai dari acara yang bergenre hiburan, berita, pendidikan hingga acara yang bertemakan agama/religi. Dari sekian banyaknya acara, belakangan ini munculah sebuah program acara yang bertemakan religi yaitu “Berita Islami Masa Kini”. Dalam program ini tidak hanya unsur menariknya saja yang diutamakan namun unsur informatif, edukatif dan kesan santai juga ditampilkan dalam program tersebut.

“Berita Islami Masa Kini” (Beriman) yang tayang hari Senin sampai dengan Jumat pada pukul 13.00 WIB dikemas dengan lebih menarik. Sedikit berbeda dengan tayangan tayangan sejenisnya yang saat ini mengudara. “Berita Islami Masa Kini” dikemas dengan berita dan pembawaan yang lebih santai, ringan dan juga tampilan yang lebih

segar. Hal tersebut ditunjang pula dengan ditampilkannya video-video sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Selain itu, program ini juga dipandu oleh dua orang pembawa acara sebagai pembawa acara. Tentunya hal tersebut menjadi sebuah pembeda dibandingkan program serupa lainnya. Narasumber-narasumber yang dihadirkan selalu berkaitan dengan tema yang sedang diangkat juga menjadi salah satu elemen yang dapat menambah wawasan umat muslim. Hal tersebut juga terlihat menarik di tengah banyaknya tayangan religi dengan beragam kemasan.

“Berita Islami Masa Kini” merupakan sebuah program *dakwahtainment* di salah satu televisi di Indonesia. Program ini dipilih sebagai objek penelitian karena dari

segi tampilan dan format acara yang dikemas lebih segar jika dibandingkan dengan acara sejenisnya. Selain itu dengan adanya 2 orang pembawa acara terdiri laki-laki dan perempuan yang membawakan acara tersebut menambah kesan lebih santai dan Islam yang terlihat lebih sederhana namun tetap terlihat elegan.

Namun lebih lanjut lagi ternyata dari apa yang dibawakan serta ditampilkan oleh pembawa acara serta beberapa bintang tamu dalam acara tersebut merepresentasikan bagaimana sebenarnya kesalehan seseorang yang coba dikonstruksikan oleh TRANS TV. “Berita Islami Masa Kini” sendiri secara tidak langsung memposisikan diri sebagai acara berita Islam yang lebih moderen dan kata moderen inilah kemudian

berimplikasi secara keseluruhan dalam acara tersebut. Termasuk tampilan para pembawa acara dan bintang tamu yang justru terlihat berbeda dibandingkan dengan acara lainnya yang sama-sama bertema religi.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana representasi kesalehan Islam laki-laki dalam program religi “Berita Islami Masa Kini” di TRANS TV ?

KAJIAN PUSTAKA

1. Representasi laki-laki dalam Media

Representasi sosial adalah sebuah proses yang mana dapat dijadikan sebagai tanda akan bagaimana pemikiran masyarakat akan suatu hal. Reresentasi sendiri dapat dikatakan sebagai penggunaan tanda-tanda (berupa gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik. Hal ini bisa dicirikan sebagai proses membangun suatu

bentuk dalam rangka mengarahkan perhatian pada sesuatu (Danesi dalam Rizki, 2016:8). Sebuah representasi juga dapat digambarkan dari hal yang berbeda-beda seperti halnya gambar, suara, sampai dengan tulisan yang ada.

Sekarang ini media juga melakukan representasi terhadap sosok seorang laki-laki. Dalam media sendiri representasi terkait kaum laki-laki selalu identik dan sangat kental dengan kejantanan, *macho*, kuat, serba bisa. Selain itu, Laki-laki dideskripsikan (dan mendeskripsikan dirinya sendiri) sebagai makhluk yang rasional, mandiri, agresif, dominan, objektif, berorientasi pada prestasi, aktif, dan memiliki dorongan seks yang kuat. (Howard S.Friedman, 2008:4). Sebagai makhluk yang memiliki sifat rasional dan dominan, tentunya kaum laki-laki dalam pembuatan keputusan akan lebih dominan dan lebih

rasional dibandingkan kaum perempuan.

Selanjutnya dalam era milenial saat ini tentunya media mempunyai peranan dalam proses representasi terhadap sesuatu. Kekuatan yang dimiliki media saat ini dapat mempengaruhi dan mendorong adanya perubahan terhadap pola perilaku sosial masyarakat. Pengaruh media digambarkan sebagai suatu kekuatan yang dapat merubah perilaku manusia tanpa dapat dihalangi oleh kekuatan apapun. Media yang menampilkan gambaran kehidupan dalam hal ini adalah bagaimana laki-laki dikonstruksikan dalam masyarakat, inilah yang kemudian menjadi santapan kita sehari hari. Tayangan media tersebut bagaikan pisau bermata dua. Di satu pihak kita dapat mengetahui bagaimana

keadaan masyarakat atau dalam hal ini adalah kaum laki-laki, di lain sisi media juga mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi yang luar biasa yang dapat mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat.

Media memiliki peran dalam sebuah proses representasi terhadap suatu hal, termasuk laki-laki. Media sendiri memiliki berbagai cara dalam menggambarkan laki-laki dalam masyarakat. Laki-laki seringkali digambarkan sebagai sosok yang lebih superior dalam memainkan berbagai peran apabila dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki diperlihatkan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan dan juga akses yang tidak terbatas terhadap segala sesuatu baik itu dari sesuatu yang kecil sampai ke segala sesuatu yang sifatnya lebih besar dan juga penting, terlebih lagi mengenai

bentuk pekerjaan dan segala bentuk aktivitas baik di dalam maupun diluar rumah.

Hal tersebut nyatanya membuktikan bahwa peran antara laki-laki dan perempuan di dalam media seakan kaum laki-laki lebih dominan dalam segala hal atas perempuan. Dominasi itulah yang kemudian menegaskan bahwa perempuan sejatinya tidak bisa melakukan segala sesuatu tanpa bergantung pada laki-laki termasuk juga dalam pengambilan keputusan. Itu semua adalah contoh penggambaran laki-laki yang seringkali merugikan kaum perempuan.

Sekarang ini media juga melakukan representasi terhadap sosok seorang laki-laki. Dalam media sendiri representasi terkait kaum laki-laki selalu identik dan sangat kental

dengan kejantanan, *macho*, kuat, serba bisa. Selain itu, Laki-laki dideskripsikan (dan mendeskripsikan dirinya sendiri) sebagai makhluk yang rasional, mandiri, agresif, dominan, objektif, berorientasi pada prestasi, aktif, dan memiliki dorongan seks yang kuat. (Howard S.Friedman, 2008:4). Sebagai makhluk yang memiliki sifat rasional dan dominan, tentunya kaum laki-laki dalam pembuatan keputusan akan lebih dominan dan lebih rasional dibandingkan kaum perempuan.

Selanjutnya dalam era milenial saat ini tentunya media mempunyai peranan dalam proses representasi terhadap sesuatu. Kekuatan yang dimiliki media saat ini dapat mempengaruhi dan mendorong adanya perubahan terhadap pola perilaku sosial

masyarakat. Pengaruh media digambarkan sebagai suatu kekuatan yang dapat merubah perilaku manusia tanpa dapat dihalangi oleh kekuatan apapun. Media yang menampilkan gambaran kehidupan dalam hal ini adalah bagaimana laki-laki dikonstruksikan dalam masyarakat, inilah yang kemudian menjadi santapan kita sehari-hari. Tayangan media tersebut bagaikan pisau bermata dua. Di satu pihak kita dapat mengetahui bagaimana keadaan masyarakat atau dalam hal ini adalah kaum laki-laki, di lain sisi media juga mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi yang luar biasa yang dapat mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat.

Media memiliki peran dalam sebuah proses representasi terhadap suatu hal, termasuk laki-laki. Media sendiri memiliki berbagai cara dalam

menggambarkan laki-laki dalam masyarakat. Laki-laki seringkali digambarkan sebagai sosok yang lebih superior dalam memainkan berbagai peran apabila dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki diperlihatkan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan dan juga akses yang tidak terbatas terhadap segala sesuatu baik itu dari sesuatu yang kecil sampai ke segala sesuatu yang sifatnya lebih besar dan juga penting, terlebih lagi mengenai bentuk pekerjaan dan segala bentuk aktivitas baik di dalam maupun diluar rumah.

Hal tersebut nyatanya membuktikan bahwa peran antara laki-laki dan perempuan di dalam media seakan kaum laki-laki lebih dominan dalam segala hal atas perempuan. Dominasi itulah yang kemudian menegaskan bahwa

perempuan sejatinya tidak bisa melakukan segala sesuatu tanpa bergantung pada laki-laki termasuk juga dalam pengambilan keputusan. Itu semua adalah contoh penggambaran laki-laki yang seringkali merugikan kaum perempuan.

2. Maskulinitas dalam Religiusitas

Maskulinitas menurut Connell adalah sebuah bentuk praktik gender yang merupakan konstruksi sosial. Maskulinitas mengacu pada tubuh laki-laki secara langsung maupun simbolis yang bukan ditentukan oleh biologis laki-laki (Connell, 2000:29). Dalam konsep ini, laki-laki merupakan sosok yang identik dengan kekerasan, aktif, agresif, logis, ambisius dan kuat. Connell juga mengungkapkan bahwa maskulinitas dipahami dalam arena reproduktif untuk menjelaskan bahwa tubuh bukanlah sesuatu yang tetap dan

ditentukan secara biologis, namun melewati proses historis.

Berbicara tentang maskulinitas, maka gender menjadi topik yang erat kaitannya untuk membahas maskulinitas. Tuncay (2006) mengatakan bahwa maskulinitas dapat didefinisikan secara sosial sebagai cara untuk menjadi seorang laki-laki. Ia juga mengelompokkan maskulinitas ke dalam lima elemen, yaitu:

a) *Appearance*

Penampilan luar (*Appearance*) disebutkan sebagai sebuah tampilan fisik yang menjadi bagian dari maskulinitas. Laki-laki sering digambarkan berada dalam kondisi yang baik, memiliki gaya dan terawat. Karakteristik inilah yang menjadi acuan penting dalam melihat maskulinitas. Maskulinitas

sendiri merupakan konstruksi sosial yang mengarah pada sifat laki-laki yang dapat berubah sewaktu-waktu.

b) *Love/Family*

Cinta atau keluarga (*Love/family*) menyebutkan bahwa bagian ini menjadi tema kedua yang muncul dalam maskulinitas. Cinta diartikan sebagai sebuah kasih yang diekspresikan kepada pasangan. Tetapi, saat pernikahan terjadi, pasangan memiliki anak, laki-laki seketika mengubah ekspresi kasihnya kepada anak. Laki-laki menjadi lebih suka merawat anak.

c) *Leadership/Respect*

Kepemimpinan atau rasa hormat (*Leadership/Respect*), merupakan karakteristik yang digunakan untuk melihat maskulinitas. Elemen ini menjelaskan bahwa

laki-laki seharusnya menciptakan sesuatu, pengambil alih, membuat kekacauan. Laki-laki juga diharapkan untuk mempertahankan kontrol atas semua aspek kehidupan mereka.

d) ***Money/Success*(Uang/Kesuksesan)**

Uang atau sukses (*Money/Success*) menjadi elemen keempat yang muncul, termasuk di dalamnya uang, kekayaan, kesuksesan dan kepemilikan terhadap barang-barang material. Kesuksesan karir juga dinilai sebagai sesuatu penting dan hebat, serta menjadi ukuran untuk memiliki barang material, seperti mobil, *gadget* dan pakaian.

e) ***Women/Sex* (Wanita/Seks)**

Elemen ini menjelaskan bahwa semua yang dilakukan laki-laki

tujuannya untuk mendapatkan wanita. Laki-laki berpakaian dan menjadi peduli dengan penampilan fisik untuk menarik perhatian wanita dan menjadikannya pasangan. Laki-laki mengendarai mobil bermerek dan mendapatkan uang tujuannya juga untuk mendapatkan wanita.

Saat ini program *dakwahainment* di Indonesia nyatanya membuat maskulinitas bersinggungan dengan dunia Islam. Hal tersebut juga membuat konsep maskulinitas selalu diartikan ulang secara terus menerus dan yang paling utama adalah maskulinitas saat ini berusaha digunakan untuk meyakinkan khalayak melalui citra maskulin serta konten berita dalam program tersebut.

Kemudian dari contoh tersebut, terlihat adanya usaha untuk menunjukkan bagaimana identitas Islam yang lebih cair, terbuka dengan semangat perubahan zaman, namun tetap pada koridor syar'i. Proses ini juga sesuai dengan tafsir Bayat yang dipakai (Heryanto, 2015:59) mengenai Post Islamisme yang mengawinkan kebebasan, pilihan personal, demokrasi dan moderenitas.

Kemudian dengan adanya penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa laki-laki maskulin dalam masyarakat Islam di Indonesia adalah laki-laki yang tidak jauh dari entitas keluarga yang mana harus mampu menjadi kepala keluarga yang memberi pengayom dan perlindungan kepada perempuan, istri, dan juga keluarga sebagai mana Nabi Muhammad SAW sebagai

panutan. Selain itu laki-laki tidak harus menunjukkan kejantanan mereka dengan memiliki badan yang kekar dan penampilan yang *macho*. Dengan kata lain, kualitas maskulinitas yang ideal adalah yang berhubungan dengan kekayaan hati, bukan berhubungan dengan penampilan fisik yang *macho* dan jantan.

HASIL PENELITIAN

1. Cinta dalam Diam

Episode ini sendiri diawali dengan pembawa acara menyapa penonton sebelum berbincang bincang dengan bintang tamu dalam episode ini juga diisi dengan penayangan konten konten Islami yang mana konten berita yang ditayangkan tersebut menceritakan bagaimana seseorang muslim yang seringkali memiliki perasaan terhadap lawan jenis hendaknya menjaga pandangannya agar tidak menjadi sebuah perbuatan zina. Sebagai seorang muslim haruslah mengetahui batasan batasan agar

tidak beruang maksiat dan yang lebih baik adalah ketika seseorang tersebut menyekai seseorang haruslah langsung berbicara pada walinya. .



2. Cara Rasullulah Membahagiakan Istri

Tayangan menceritakan tentang bagaimana interaksi yang dilakukan rasullullah dengan istrinya. Di sini diterangkan bagaimana cara yang digunakan untuk membahagiakan istri-istrinya. Ada beberapa cara yang digunakan oleh rasullulah salah satunya adalah di mana rasullullah selalu mengungkapkan rasa cintanya secara verbal. Karena rasul tidak pernah membuat para istrinya menebak-nebak bagaimana perasaan rasullulah. Serta cara berikutnya adalah rasullulah selalu

membantu pekerjaan rumah tangga ketika beliau berada dirumah dan masih ada beberapa cara lain yang dipergunakan oleh rasullulah.



3. Jarang badah Tapi Kok Sukses

Dalam tayangan ini menceritakan bah wa seseorang yang selalu melakukan tindakan dosa namun selalu mendapat kenikmatan itu hanya sebuah azab yang dibungkus dengan kenikmatan atau *istidraj*. Di saat mereka melupakan peringatan Allah. Mereka dibuat terbuai dengan apa yang dimiliki dan di saat yang tiba-tiba azab itu datang. Dan tanda tanda *istidraj* itu adalah salah satunya meninggalkan ibadah dengan sengaja, di mana orang yang meninggalkan ibadah dengan

sengaja akan tetap diberi rasa senang dan rezeki berlimpah kepadanya. Dan jangan sampai kenikmatan yang diberikan justru membuat kita lalai.



4. Penampilam Modern Sebagai Instrumen laki-laki saleh Masa kini

Dalam kesaharian, seseorang yang dapat dikatakan saleh tentu saja tidak hanya terbatas pada bagaimana ilmu dan wawasan yang dimiliki seperti halnya seorang haji, ustadz maupun yang lain, karena kesalehan sendiri bisa tercermin dari apa yang mereka kenakan dalam hal ini pakaian sebagai wujud rasa taat dan patuh mereka akan ajaran Islam sendiri. Seperti yang kita ketahui, bagi muslim yang awam, lazimnya

keislaman maupun kesalehan yang melekat pada diri seseorang selalu erat kaitannya dengan bagaimana pakaian yang dikenakan maupun pembawaan diri baik itu dari tutur kata serta tingkah laku. Citra dan konsepsi yang selalu melekat pada benak kita seputar kesalehan seseorang selalu diukur dari apa yang terlihat. Seperti orang yang memiliki jiwa intelektual yang tinggi dalam Islam baik itu kyai, ulama, haji bahkan orang biasa pun tak jarang selalu memakai pakaian koko, berpeci, sarung, surban dan baju gamis maupun pakaian lain sebagai cerminan rasa taat dan cinta mereka pada tuhan.

Program acara “Berita Islami Masa Kini” menceritakan tentang bagaimana seluk beluk Islam baik itu tentang anjuran, aturan dalam bertingkah laku maupun hal-hal lain

dalam berkehidupan. Selain itu dalam program acara tersebut dari segi tampilan maupun konten dikemas sedemikian rupa sesuai dengan tema program itu sendiri yaitu informasi seputar dunia Islam dengan tampilan yang lebih kekinian. Program acara ini juga dipandu oleh pembawa acara yang memiliki wajah ganteng. Selain itu, format acara dalam program “Beriman” sendiri tidak melulu bincang-bincang saja namun juga terdapat pemutaran video-video pendukung yang sesuai dengan tema yang dibahas. Apabila dilihat dari tayangan-tayangan lain yang format acaranya serupa yaitu mengenai dunia religi utamanya acara-acara Islami. Di sana hampir semuanya dapat dijumpai beberapa kesamaan yaitu dalam segi pakaian yang didominasi oleh pakaian panjang dan

tertutup baik itu gamis, baju koko maupun atribut lainnya atau biasa disebut dengan baju *taqwa*.

5. Kesalahan Laki-laki dalam Konteks Karir

Kemudian dalam pembahasan sub bab ini peneliti memiliki beberapa potongan gambar yang berkaitan dengan bagaimana kesuksesan yang dikonstruksikan tayangan “Beriman” seperti gambar di bawah ini.



Pada level pertama yaitu level realitas berdasarkan pada gambar di atas terlihat

bagaimana suasana di sebuah perkantoran utamanya para karyawan atau pekerja yang sedang melakukan rapat. Dengan setelan dan gaya dandanan yang hampir serupa yaitu memakai kemeja serta jas rapi dan juga berdasi, hal tersebut menandakan bahwa mereka memang layaknya karyawan atau pekerja dalam lingkungan kantor tersebut. Istilah pekerja sendiri sekarang ini di era masyarakat moderen kontemporer atau *post-industrial* dapat dikatakan telah mengalami perkembangan.

Pada awalnya dalam masyarakat industrial atau kapitalisme kaum pekerja atau kaum buruh hanya identik dan terfokus pada sektor industri saja di mana sebagian besar

waktunya mereka habiskan untuk bekerja di pabrik saja, akan tetapi di era masyarakat moderen saat ini atau juga dikenal dengan era *post-industrial*. Adanya perkembangan teknologi informasi dan kekuatan informasi kemudian melahirkan gaya hidup baru, simbol-simbol baru, dan kelas pekerja baru yaitu "pekerja-pekerja kerah putih" yang lebih banyak bergerak di bidang jasa, terutama pekerjaan dan usaha yang lebih banyak berkecimpung dengan proses mengolah informasi dan memanfaatkannya untuk kepentingan ekonomi maupun sosial, dan bahkan politik (Sugihartati, 2014: 59).

6. Kesalehan dalam Konteks Keluarga

Awalnya laki-laki saleh lebih identik dengan dunia arab, dalam program tayangan ini coba dikonstruksikan bahwa laki-laki saleh adalah laki-laki yang maskulin, yang mana laki-laki tidak hanya mengekspesikan kesalehannya melalui penampilannya saja. Seperti yang telah dikatakan oleh Tuncay (2006), bahwa maskulinitas memiliki banyak indikator agar seseorang dapat dikatakan sebagai sosok yang maskulin yang tidak hanya dilihat dari penampilan, kepemimpinan, kesuksesan namun juga dilihat dari bagaimana

hubungan dengan keluarga dan pasangannya.



Pada gambar di atas menggambarkan bahwa relasi antara laki-laki dan perempuan memberi landasan dan menentukan warna bagi keseluruhan relasi di dalam sebuah hubungan. Banyak sekali hubungan yang berantakan ketika terjadi kegagalan dalam sebuah relasi. Kunci bagi kelanggengan sebuah hubungan adalah keberhasilan melakukan penyesuaian di antara pasangan. Penyesuaian ini

bersifat dinamis dan memerlukan sikap dan cara berfikir yang luwes. Penyesuaian merupakan sebuah interaksi yang kontinu dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan (Calhoun & Acocella dalam Lestari, 2012:10).

Kemudian pada gambar di atas terlihat bagaimana sebuah hubungan antara laki-laki dan perempuan juga menentukan bagaimana warna dari hubungan yang terjadi. Di mana dari hubungan dan interaksi yang terlihat menandakan bahwa di antara keduanya memiliki hubungan yang dapat dibidang baik-baik saja dan juga harmonis. Pada umumnya dalam sebuah

hubungan laki-laki dan perempuan utamanya dalam keluarga layaknya pada gambar di atas dimulai dengan perkawinan laki-laki dan perempuan dewasa. Pada tahap ini relasi yang terjadi adalah berupa relasi pasangan suami istri.

METODE PENELITIAN

1. JENIS PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semiotika. Semiotika sendiri merupakan sebuah metode untuk menganalisis bagaimana tanda-tanda dan simbol bekerja melalui sebuah pemaknaan. Dalam hal ini kaitannya dengan proses menganalisis berbagai tanda, simbol, pesan serta makna yang terdapat dalam program acara TRANS TV yaitu “Berita Islami

Masa Kini”. Seluruh tanda-tanda yang ada tersebut dapat dibaca sebagai sebuah teks yang mana memiliki sebuah arti dan makna.

Menurut Sausure tanda sendiri terdiri dari dua bagian yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang mana penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik, sedang petanda sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi maupun nilai nilai yang terkandung dalam bentuk/wujud fisiknya (Sausure dalam Rizki, 2016:51). Dengan kata lain, tanda merupakan sesuatu yang lebih bersifat fisik, material, dan juga dapat dipersepsikan melalui indera kita.

Penelitian ini melihat bagaimana kesalahan dipraktikkan dalam konteks

budaya yang dibangun oleh media yang dipengaruhi sistem sosial, politik, dan juga budaya yang berlaku pada periode tertentu. Representasi kesalahan adalah teks yang berkaitan dengan sebuah praktik pemikiran, dalam hal ini bagaimana pemahaman tentang ideologi mengenai kesalahan kaitannya dengan maskulinitas laki-laki dalam Program “Beriman” pada saat program tersebut diproduksi.

2. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mendokumentasikan tayangan Berita Islam Masa Kini, dengan menggunakan alat perekam yang terdiri dari media televisi maupun internet sebagai penunjang

dokumentasi. Kemudian dari hasil yang telah diamati, lalu di analisis guna untuk mendapatkan data primer penelitian.

b. Studi Pustaka

Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mendokumentasikan tayangan Berita Islam Masa Kini, dengan menggunakan alat perekam yang terdiri dari media televisi maupun internet sebagai penunjang dokumentasi. Kemudian dari hasil yang telah diamati, lalu di analisis guna untuk mendapatkan data primer penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam proses menganalisis data dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah semiotika. Dalam penelitian ini penulis memakai pendekatan semiotika dari John Fiske. Bahwa sistem representasi

serta produksi makna melalui sistem bahasa, dibangun dengan kode-kode tertentu yang menyimpan makna ideologi sendiri. Fiske juga berpendapat bahwa apa yang ditampilkan di layar kaca adalah sebuah realitas sosial.

Kemudian Fiske membagi pengkodean ke dalam tiga level pengkodean yang mana dalam hal ini juga berlaku pada tayangan “Beriman”, yang Pertama yaitu level reality yang berarti Kode yang tercakup dalam level ini adalah penampilan, kostum, riasan, lingkungan, tingkah laku, cara berbicara, bahasa atau gerak tubuh, ekspresi, dan suara.

Kedua yaitu Level Representation Di level kedua ini kode yang termasuk di dalamnya

adalah seputar kode kode teknik, seperti kamera, pencahayaan, editing, musik, dan suara. Di mana level ini mentransmisikan kode-kode konvensional.

Kemudian ketiga level Ideology Level ini adalah hasil dari level realita dan level representasi yang terorganisir atau terkategoriikan kepada penerimaan dan hubungan sosial oleh kode-kode ideologi, seperti individualisme, patriarki, ras, kelas, materialisme atau kapitalisme (Fiske, 2001: 4).

Analisis tayangan “Beriman” sendiri dilakukan dengan mengelompokkan dan membagi tayangan menjadi beberapa episode yang berkaitan dengan konten-konten maskulinitas. Kemudian mengalisanya berdasarkan pengkodean seperti

yang telah ditetapkan John Fiske pada setiap segmen yang terdapat program acara tersebut. Peneliti juga akan mengungkap representasi kesalehan yang berkaitan dengan maskulinitas dengan melakukan kajian dari beberapa literatur untuk dapat menunjang representasi pada tayangan tersebut. Setelah melakukan analisis di atas, peneliti akan menyimpulkan bagaimana representasi kesalehan dalam program religi “Berita Islami Masa Kini yang tayang di TRANS TV.

Lebih lanjut lagi dalam analisis John Fiske selain membagi pengkodean ke dalam tiga level. Ternyata berbagai kode teknis dalam kamera termasuk salah satunya *angle* memiliki peranan yang penting di dalam proses menganalisis. Seperti yang telah dijelaskan, menurut John Fiske sendiri

penampilan yang meliputi model rambut, ekspresi, kostum, gerak tubuh, dan lingkungan termasuk ke dalam level realitas. Selain itu level representasi juga memiliki peranan penting di dalam analisis John Fiske yang mana kamera difungsikan sebagai kode teknis dalam menentukan penempatan sudut pandang, jarak, gerakan maupun fokus mengenai subjek. Dalam level ini juga, teknik pengambilan gambar/*shot* kamera memiliki fungsi dan konotasi makna yang berbeda.

Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis representasi kesalehan dalam program acara “BERIMAN” Trans TV, kemudian peneliti melanjutkan pada laki-laki saleh masa kini itu sendiri yang mana telah merepresentasikan bahwa laki-laki saleh masa kini yang dianggap ideal menurut masyarakat saat ini adalah laki-laki yang mengenakan setelan jas, memakai kemeja, ketika sedang

bekerja juga memakai pakaian rapi, berwibawa, berwawasan luas dan meskipun sibuk bekerja sosok laki-laki saleh masa kini tidak lupa untuk menyayangi keluarganya

Representasi laki-laki saleh masa kini di Trans TV dalam program tayangan religitainment “BERIMAN” telah membentuk anggapan masyarakat terhadap bentuk-bentuk laki-laki saleh yang ada di televisi. Karena dalam program tayangan religitainment tersebut sampai saat ini masih banyak digemari oleh sebagian kalangan masyarakat khususnya di Indonesia, karena dalam proses penyampaian acara tersebut dikemas lebih santai, modern, dan juga terlihat menarik dengan menghadirkan pembawa acara yang cantik dan tampan dengan nuansa islami yang lebih kekinian.

Berdasarkan dari tiga episode dalam program tayangan “BERIMAN Trans TV dapat disimpulkan bahwa:

1. Idealisasi kesalehan pada laki-laki masa kini merupakan hasil dari representasi sosial berdasarkan peran media.
2. Melalui televisi, dapat dilihat gambaran laki-laki saleh masa kini dengan penampilan maupun tingkah laku dan juga pekerjaan yang ditampilkan dan dikemas lebih kekinian. Sebagaimana laki-laki saleh masa kini yang ditampilkan disini adalah laki-laki yang rapi dengan menggunakan setelan jas dan kemeja, berwawasan luas, pintar, berwibawa dan tentunya menyayangi keluarganya.

3. Kemudian meskipun sedang melakukan tugas sehari-harinya bekerja dikantor seorang laki-laki saleh masa kini dalam tayangan ini juga dituntut untuk tetap berpenampilan maskulin dengan pakaian yang rapi menggunakan setelan jas dan kemeja dalam setiap kegiatannya.

Gambaran laki-laki saleh masa kini dalam tayangan BERIMAN di Trans TV tersebut merupakan hasil dari identifikasi pemaknaan dengan menggunakan kode *The Codes Of Television* oleh John Fiske pada level pertama yaitu realitas, dalam analisa level pertama peneliti juga menyertaan ideologi maskulinitas yang dibentuk oleh media. Dan pada ketiga episode yang telah ditayangkan, media masih

mendominasi sosok laki-laki, yang mana lebih menonjolkan laki-laki saleh masa kini didalam media televisi. Dalam hal ini peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun pengetahuan terhadap kajian kesalehan dan media.

Daftar pustaka

Buku:

Bayat,, Asef . 2007. *Making Islam Democratic: Social Movement and The Post-Islamist Turn*. Stanford: Stanford University.

Berger, A. A. (2000). *Media and Communication research methods: An introduction to qualitative and quantitative approaches*. California: SAGE Publication.

Beynon, John, 2002. *Masculinities and Culture*, Buckingham dan Philadelphia: Open University Press.

2005. *Masculinities*, 2nd . ed. Berkeley dan Los Angeles,

California: University of California Press.

Connell, R.W. 2000. *The Men and The Boys*, Berkeley dan Los Angeles, California: University of California Press

Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DALAM KELUARGA*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.

Fiske, John. 2001. *Television Culture*. Great Britain: TJ International Ltd, Padstow, Cornwall.

Friedman, Howard S. & Miriam W.Schustack. 2008. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Moderen Edisi Ketiga Jilid 2*. Jakarta. Erlangga

Gelfer, Joseph. 2014. *Masculinitis in a global era*. New York: Springer Science + Business

Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representationn and Signify Practice*
London : Sage Publication.

Hamzah, Robiah K. 2006. *Menjadi Berketerampilan Tampil Hebat*

- Anggun dan Bergaya Di mana saja.*
PTS Millennia Sdn.Bhd: Selangor
- Heryanto, Ariel. 2015. *Identitas & Kenikmatan: Politik Budaya Layar Indonesia.* Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia
- IImy, Bachrul. 2007. *Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Grafindo Media Pratama
- Ibrahim, Idi S. & Akhmad, Bahchrudin Ali, 2014. *Komunikasi & Komodifikasi.* Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Kamikaze Sham & Kamaruddin. 2013. A. *Tuhan Aku Kembali: guarock, gua beriman.* Kuala Lumpur: Bs Print Sdn.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga. Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga.* Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Ouzgane, Lahoucine. 2006. *Islamic Masculinities.* London: Zed Books.
- Prakuso, Bambang. 2010 *Rahasia mendapatkan Modal. Tanpa Jaminan, Tanpa Bunga, Tanpa Utang.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rizki, Juni. W.S. 2016. *Kepemilikan Media Dan Ideologi Pemberitaan.* Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Satori, Djam'an., Komariah Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif.* Alfabeta: Bandung.
- Sachari, Agus. 2007. *Budaya Visual Indonesia Membaca Makna Perkembangan gaya Visual Karya Desain di Indonesia abad ke- 20.* Erlangga: Jakarta.
- Sugiharti, Rahma. 2014. *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Timothius, K.H. 2016. *Kepemimpinan Dan kepengikutan teori dan perkembangannya.* Yogyakarta: CV ANDI OFFSET (Penerbit Andi).
- Jurnal:**
- Fatma Laili. (2013). "DILEMA DAKWAH TAINMENT". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam.* Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2013
- Tuncay, L. 2006. *Conceptualizations of Masculinity Among A "New" Breed*

- of Male Consumers*. Chicago: Loyola University.
- Wasisto Raharjo Jati. 2007. *ISLAM POPULER SEBAGAI PENCARIAN IDENTITAS MUSLIM KELAS MENENGAH INDONESIA*. Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam. Vol. 5, No. 1, Juni 2015; ISSN 2088-7957; 139-163.
- Wasisto Raharjo Jati. 2015. *Kesalehan Sosial sebagai Ritual Kelas Menengah Muslim*. Vol. 13, No. 2, Juli - Desember 2015.
- Wulan, Nur. 2015. "Cowok be Gentle"1: *Maskulinitas Mahasiswa Laki-laki Muslim di Surabaya*. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga.
- Yendra & Rainayati, Mira. 2007. *Ensiklopedia untuk anak-anak Muslim*. Pustaka Oasis: Bandung
- Yunus, Yulizal. 2016. *Beberapa Ulama Di Sumatera Barat*. Pemerintah Sumatera Barat: Dinas Pariwisata Seni dan Budaya, UPTD Museum Adityawarman
- Yusuf, Muhamad F. 2016. *KOMODIFIKASI; CERMIN RETAK AGAMADI TELEVISI: PERSPEKSTIF EKONOMI POLITIK MEDIA*. Volume 1, No. 1 Juni 2016: h, 25-42.
- Internet:**
- Aktor Tampan dan Rajin Ibadah. 2018. <http://www.dailymoslem.com/news/4-aktor-indonesia-ini-bukan-hanya-tampan-namun-juga-taat-beribadah> diakses pada tanggal 18 April 2018.
- Program Berita Islami Masa Kini. 2017. <http://www.transtv.co.id> diakses pada tanggal 7 September 2017.
- Profile TRANS TV. 2017. <http://www.transtv.co.id> diakses pada tanggal 7 September 2017.
- Komersialisasi Agama. 2016. <http://aceh.tribunnews.com/2016/12/02/komersialisasi-agama> diakses pada tanggal 18 Agustus 2018.
- Beriman "Sidik jari". 2016. <https://www.youtube.com/watch?v=w>
- Jakarta: Elex Media Komputindo

[qen1MIeMr0](#) diakses pada tanggal 23 Maret 2017.

Beriman. "Cinta Dalam Diam" 2017. <https://www.youtube.com/watch?v=q-08ldKUUic> diakses pada tanggal 23 Maret 2017

Beriman "Cara Rasullulah Membahagiakan Isteri". 2015. <https://www.youtube.com/watch?v=RiPbLSPRPgI> diakses pada tanggal 23 Maret 2017

Beriman "Jarang Ibadah Tapi Sukses". 2017. <https://www.youtube.com/watch?v=d-f1AnGW8mM> diakses pada tanggal 23 Maret 2017

Berita Islami Masa Kini. 2017. <http://www.youtube.com> diakses pada tanggal 24 Juli 2017.

Skripsi:

Akbar, Angga Dini. 2017. *Polisi Perempuan Dalam Reality Show di Net TV*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Annisa, Firly. 2007. *Dekonstruksi Perempuan Dalam Film Kartun Anak "Dora The Explorer"*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.